

ABSTRAK

Dea Kamalia Nurhidayah. 2025. “Konstruksi Wacana Konten Sejarah Pada Akun TikTok Geja Pramono Menggunakan Model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Jenderal Soedirman.

TikTok menjadi ruang baru bagi narasi sejarah, tempat cerita masa lalu dirajut ulang dalam bingkai digital yang lebih dinamis. Penelitian ini menganalisis konstruksi wacana konten sejarah pada akun TikTok Geja Pramono dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Norman Fairclough. Studi ini menelaah konstruksi, penyampaian, dan penerimaan sejarah melalui tiga dimensi: tekstual, praktik diskursif, dan sosiokultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten sejarah dalam akun ini dirancang dengan pemilihan kosakata yang membangun atmosfer, penggunaan diksi yang menggugah emosi, serta penyajian narasi yang menghidupkan kembali jejak masa lalu. Praktik diskursif dalam konten ini mencerminkan strategi adaptasi terhadap ekosistem digital, dengan algoritma, gaya penyampaian visual, dan interaksi audiens yang membentuk ulang cara sejarah dikomunikasikan. Pada level sosiokultural, konten yang disajikan tidak sekadar menceritakan fakta sejarah, tetapi juga meresonansikan identitas budaya, nasionalisme, dan dinamika memori kolektif di era digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya sekadar medium penyampaian sejarah, tetapi juga arena tempat wacana direproduksi dan diperdebatkan. Literasi digital menjadi elemen krusial dalam menjaga otentisitas sejarah dari bias naratif yang tidak dapat dipungkiri dapat muncul di ruang digital.

Kata kunci: wacana kritis, TikTok, sejarah.

ABSTRACT

Dea Kamalia Nurhidayah. 2025. “Konstruksi Wacana Konten Sejarah Pada Akun TikTok Geja Pramono Menggunakan Model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.” *Thesis. Faculty of Cultural Sciences. Jenderal Soedirman University.*

TikTok has become a new space for historical narratives, where past stories are rewoven into a more dynamic digital framework. This study analyzes the construction of historical content discourse on Geja Pramono's TikTok account using Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis (CDA) model. The study examines the construction, delivery, and reception of history through three dimensions: textual, discursive practice, and socio-cultural practice. The findings reveal that the historical content in this account is designed through word choices that create atmosphere, emotionally evocative diction, and narrative presentations that bring the past to life. The discursive practice in this content reflects adaptation strategies to the digital ecosystem, incorporating algorithms, visual presentation styles, and audience interactions that reshape how history is communicated. On a socio-cultural level, the content does not merely present historical facts but also resonates with cultural identity, nationalism, and the dynamics of collective memory in the digital era. This research demonstrates that social media is not merely a medium for conveying history but also an arena where discourse is reproduced and debated. Digital literacy plays a crucial role in maintaining the authenticity of history against narrative biases that inevitably emerge in digital spaces.

Keywords: *critical discourse, TikTok, history.*